

PENGARUH TINGKAT INFLASI, NILAI TUKAR, DAN SUKU BUNGA TERHADAP MARGIN BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH

Wulan Handayani

wulanhandayani412@gmail.com

Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of inflation level, exchange and interest rate on the profit-sharing margin of mudharabah deposits. While, inflation level, exchange and interest rate were the independent variables and mudharabah deposits was as the dependent variable. Moreover, the research was quantitative. Furthermore, the research was secondary and time series which in the form of financial statement of Syariah General bank; of which listen on Bank of Indonesia. In line with, there were 11 syariah, as sample, which were listen on Bank of Indonesia 2014-2018 s. Meanwhile, the data analysis technique used multiple linier regression. From this analysis, the significance test had affected the inflation, exchange and interest rates on the profit-sharing margin of mudharabah deposits. In addition, the research result concluded as follows: (a) inflation level had positive effect on the profit sharing margin of mudharabah deposits. It meant, according to customers, there was fluctuations in inflation rate which could affect the profit-sharing margin of mudharabah deposits. (b) Exchange rates had positive effect on the profit sharing margin of mudharabah deposits. This happened as customers believed that the fluctuation in exchange rates had affected the profit-sharing margin of mudharabah deposits. (c) Interest rates had negative effect on the profit-sharing margin of mudharabah deposits. It was caused as there was customers belief on the interest rate which was in contrary to their region faith.

Keywords: profit-sharing margin of mudharabah deposits, exchange rate, inflation level, interest rates

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar dan suku bunga terhadap *margin* bagi hasil deposito *mudharabah*. Tingkat inflasi, nilai tukar dan suku bunga sebagai variabel independen dan deposito *mudharabah* sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan *time series* yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Sampel penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan periode tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar dan suku bunga terhadap *margin* bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: (a) Tingkat Inflasi berpengaruh positif terhadap *margin* bagi hasil deposito *mudharabah* nasabah berspekulasi bahwa fluktuasi tingkat inflasi di Indonesia dapat mempengaruhi *margin* bagi hasil deposito *mudharabah*. (b) Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap *margin* bagi hasil deposito *mudharabah* disebabkan nasabah meyakini bahwa naik turunnya nilai tukar dapat mempengaruhi *margin* bagi hasil deposito *mudharabah*. (c) Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap *margin* bagi hasil deposito *mudharabah* disebabkan adanya keyakinan nasabah tentang bunga yang bertentangan dengan agama.

Kata kunci: *margin* bagi hasil deposito *mudharabah*, nilai tukar, tingkat inflasi, dan suku bunga

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran penting dalam stabilitas ekonomi, hal ini dapat dilihat dari sektor ekonomi yang apabila mengalami penurunan maka langkah mengembalikan stabilitas ekonomi tersebut salah satunya dengan cara menata sektor perbankan sehingga kebijakan pengembangan industri ekonomi diarahkan menata sektor perbankan untuk mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat, efisien guna menciptakan stabilitas ekonomi nasional yang berkesinambungan. Perbankan di Indonesia tidak hanya diisi perbankan konvensional, tetapi juga diisi oleh perbankan syariah yang telah ada sejak tahun 1990. Adanya bank syariah telah diatur dalam Undang-Undang

No.21 tahun 2008 tentang pemberian kesempatan lebih luas untuk mengembangkan jaringan perbankan syariah di Indonesia.

Karim (2007) menjelaskan bahwa pada dasarnya produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu: produk yang melakukan penyaluran dana (*financing*), produk yang melakukan penghimpun dana (*funding*) dan produk jasa (*service*). Produk pembiayaan penyaluran dana pada perbankan syariah di Indonesia dibagi menjadi empat kategori yaitu pembiayaan dengan prinsip jual-beli, pembiayaan dengan prinsip sewa, pembiayaan dengan akad pelengkap, dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Produk pembiayaan merupakan *core business* bank syariah adalah dengan prinsip bagi hasil. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil merupakan tingkat keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil.

Sistem bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil dan memberikan alternatif sistem yang saling menguntungkan antara pemilik dana dan bank sebagai pengelola dana, yang menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, serta menghindari kegiatan *spekulatif* dalam bertransaksi keuangan, dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang bermacam-macam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi.

Dalam penelitian ini margin bagi hasil deposito *mudharabah* dijadikan sebagai bahan penelitian ini dikarenakan deposito *mudharabah* komposisinya lebih besar dibandingkan dengan produk dana pihak ketiga DPK lainnya dalam produk bank syariah. (Nurdin, 2013) Dari preferensi masyarakat Indonesia terhadap produk perbankan syariah kepuasan nasabah akan maksimal jika produk perbankan digunakan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pencapaian *margin* bagi hasil deposito *mudharabah* yang dipengaruhi makroekonomi yang menentukan kondisi perekonomian nasional khususnya dunia perbankan nasional. Makroekonomi membahas perekonomian secara menyeluruh serta memusatkan perhatian pada kebijakan ekonomi dengan variabel ekonomi yang mempengaruhi prestasi ekonomi tersebut. Variabel makroekonomi tersebut antara lain, tingkat inflasi, nilai tukar, BI-rate dan suku bunga bank konvensional, investasi nasional, pajak, hutang pemerintah dan lain sebagainya. (Junaidin, 2009)

Dari uraian di atas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi bagi hasil deposito *mudharabah*, diantaranya adalah tingkat inflasi, nilai tukar dan suku bunga bank konvensional. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adanya perbedaan variabel yang berpengaruh pada margin bagi hasil deposito *mudharabah*, dengan *research problem* tersebut maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap margin bagi hasil deposito *mudharabah*? (2) Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap margin bagi hasil deposito *mudharabah*? (3) Apakah tingkat suku bunga bank konvensional berpengaruh terhadap margin bagi hasil deposito *mudharabah*?

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut: Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut: (1) Kontribusi praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna bagi masyarakat agar lebih mengenal lembaga keuangan syariah dan mengetahui perbedaannya dengan bank konvensional. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat mengenai produk deposito *mudharabah*. Selain itu sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas produk deposito *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia. (2) Kontribusi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu akuntansi terlebih penerapan akuntansi syariah yang membahas mengenai deposito *mudharabah*. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pertimbangan bagi penelitian yang membahas mengenai deposito *mudharabah* sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

(3)Manfaat kebijakan, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada Dewan Pengawas Syariah (DPS) dengan dilakukannya sosialisasi mengenai penerapan akuntansi syariah yang sesuai dengan standar akuntansi syariah di berbagai lembaga keuangan syariah, sehingga dapat mencegah terjadinya penyimpangan yang dapat merugikan pihak tertentu. Untuk memastikan adanya kesesuaian pada praktek transaksi deposito *mudharabah* yang diterapkan oleh bank syariah di Indonesia hendaknya Dewan Pengawas Syariah melakukan pengawasan secara periodik.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Yang termasuk dalam stakeholder yaitu shareholder, kreditur, karyawan, pelanggan, supplier, pemerintah, masyarakat dan sebagainya. Stakeholder terbagi menjadi dua yaitu *stakeholder primer* dan *stakeholder sekunder*. (Brooks, 2004)

Stakeholder primer adalah individu atau kelompok yang tanpa keberadaannya perusahaan tidak mampu survive untuk *going concern*, meliputi *shareholder* dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, bersama dengan yang didefinisikan sebagai kelompok *stakeholder publik*, yaitu pemerintah dan komunitas. *Stakeholder sekunder* didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya.

Bagi bank, deposit merupakan keberadaan yang vital, karena bank membutuhkan dana dari deposit sebagai salah satu fungsi operasional bank untuk *going concern* dalam bentuk tabungan, deposit dan giro. Hal tersebut mengakibatkan setiap bank untuk bersaing memperoleh pangsa pasar deposit, yaitu bank konvensional menggunakan suku bunga dan bank syariah dengan sistem bagi hasilnya untuk menarik deposit.

Syariah Enterprise Theory

Aksioma terpenting dalam *Syariah Enterprise Theory* harus mendasari setiap penetapan konsepnya adalah Allah SWT sebagai pencipta dan pemilik tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini, maka yang berlaku dalam *Syariah Enterprise Theory* adalah Allah SWT sebagai sumber amanah utama, karena Allah SWT pemilik yang tunggal dan mutlak. Sedangkan sumber daya yang dimiliki *stakeholder* pada prinsipnya amanah dari Allah SWT yang didalamnya melekat tertanam sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh sang pemberi amanah.

Dengan demikian, pandangan tentang *Syariah Enterprise Theory*, distribusi kekayaan (*welth*), atau nilai tambah (*value added*) tidak hanya berlaku pada partisipan yang terkait langsung atau yang memberikan kontribusi kepada operasi perusahaan, tetapi pihak lain yang tidak terkait langsung dengan bisnis yang dilakukan perusahaan atau pihak yang tidak memberikan kontribusi keuangan dan *skill*. (Triuwono, 2006)

Stewardship Theory

Stewardship Theory adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer yang tidak termotivasi oleh tujuan individu tetapi ditunjukkan kepada sasaran hasil utama untuk kepentingan organisasi, sehingga teori *stewardship* mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai Steward termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku Steward tidak akan meninggalkan organisasinya sebab Steward berusaha mencapai sasaran organisasinya.

Teori ini dibangun atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yang pada hakekatnya dapat dipercaya, untuk bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Dengan kata lain, teori *stewardship* memandang

manajemendapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun *stakeholder*.

Implikasi teori *stewardship* pada penelitian ini didasarkan hubungan kepercayaan antara pemilik dana dan pengelola dana. Pemilik dana memberikan kepercayaan kepada pengelola dana untuk mengelola dana tersebut ke dalam suatu usaha yang bersifat produktif demi mencapai tujuan yang samayaitu kesejahteraan hidup. Pengelola dana harus bersifat amanah serta memilikitanggung jawab yang tinggi dalam mengelola usaha tersebut, meskipun pengelola dana tidak akan menanggung resiko jika usaha tersebut mengalami kerugian, sehingga para eksekutif dalam bank syariah sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik sesuai dengan prinsipnya yaitu menghimpun dana dari nasabah agar bank syariah dapat menyalurkan pembiayaan *mudharabah* secara optimal.

Bank Syariah

Menurut Mufraini (2008) bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasinya sesuai dengan prinsip syariah islam. Bank syariah salah satu instrumen yang digunakan dalam menegakkan aturan-aturan ekonomi islam. Sebagai bagian dari sistem ekonomi bank syariah juga salah satu bagian dari sistem sosial. Oleh karena keberadaannya harus dipandang dalam konteks keseluruhan masyarakat manusia, serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. (Nurdin, 2013)

Prinsip utama dalam operasional bank syariah adalah prinsip syariah yang bersumber Al-Quran dan Al-Hadist. Bank islam dikembangkan atas dasar yang tidak memperbolehkan pemisahan antara masalah duniawi dan agama. Dasar tersebut mengharuskan kepatuhan terhadap syariah bagi semua aspek kehidupan yang tidak mencakup ibadah saja, tetapi juga salah satunya transaksi bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah. Misalnya, salah satu aspek yang paling menonjol dalam prinsip islam adalah pelarangan riba dan persepsi uang sebagai alat tukar dan sarana membayar kewajiban keuangan, tetapi bukan komoditi. Uang juga tidak mempunyai sisi *time value* terlepas dari nilai barang yang dipertukarkan melalui penggunaan uang sesuai dengan syariah. Larangan terhadap riba tersebut tercantu dalam Al-Quran surat Al-Imran ayat 130 yang artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertawallah kepada Allah supata kamu mendapat keberuntungan."

Perbedaan utama antara kegiatan bank syariah dan bank konvensional pada dasarnya terletak pada sistem pemberian imbalan dan jasa dari dana yang dititipkan atau dipinjamkan. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank berdasarkan prinsip syariah tidak menggunakan sistem bunga tetapi menggunakan sistem bagi hasil dan risiko (*profit and lost sharing*) jual beli atau prinsip syariah lainnya.

Deposito Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara pihak pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pihak pengelola dana (*mudharib*) dimana keuntungan di bagi sesuai nisbah yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung pemilik dana, istilah lain dari *mudharabah* adalah *muqaradhadan qiradh*.

Deposito syariah adalah deposito yang berdasarkan pada prinsip syariah. Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. *Mudharabah* berasal dari kata *dharby* yang berarti memukul atau berjalan, pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukul kakinya dalam menjalankan usahanya. (Antonio, 2001)

Sesuai dengan QS Al-Baqarah: 283 disini dalam transaksi deposito *mudharabah* antar *mudharib* dan *shahibul maal* haruslah saling mempercayai dan menjaga amanah. Seandainya

kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola (*mudharib*), *mudharib* harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Hilman (2003) menyatakan bahwa menyimpan uang di bank merupakan kategori investasi. Besarkecilnya perolehan *return* tergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi dan dilakukan bank sebagai pengelola dana. Oleh karena itu, bank syariah tidak hanya sekedar menyalurkan uang tetap bank syariah terus menerus berusaha meningkatkan *return on investment* berupa tingkat bagi hasil, sehingga lebih menarik dan lebih memberikan kepercayaan bagi pemilik dana.

Margin Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Bagi hasil adalah suatu prinsip depositomudharabah bagi bank berfungsi sebagai sumber dana yang cukup besar yang dapat dipakai untuk membiayai kegiatan bank, bagi pihak nasabah untuk mencari keuntungan atau nisbah dari bagi hasil deposito mudharabahcukup tinggi dan bagi pemerintah dapat membantu menekan laju inflasi dengan mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat dan sebagai pembiayaan bagipembangunan nasional. (Nurul, 2013)

Margin bagi hasil adalah tingkat kembalian atas investasi nasabah bank dalam bentuk danadeposito maupuntabungan, besar atau kecilnya hasil yang diperoleh nasabah bergantung pada pendapatan bank, nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank, nominal deposito nasabah, saldo rata-rata seluruh deposito, jangka waktu deposito. (Antonio, 2001)

Tingkat Inflasi

Inflasi adalah gejala kenaikan harga barang dan jasa yang bersifat umum dan terus-menerus selama waktu tertentu. Inflasi merupakan kenaikan dalam tingkat harga barang dan jasa secara umum selama periode waktu tertentu. Tingkat inflasi dapat diestimasi dengan mengukur presentase perubahan dalam indeks harga konsumen yang mengidikasi harga dari sejumlah produk konsumen seperti produk kebutuhan sehari-hari, bahan bakar, layanan kesehatan dan listrik. (Madura, 2000)

Kestabilan inflasi merupakan prasyarat bagipertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberi manfaat untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberi dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat, sehingga menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun. Sedangkan inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi untuk mengambil keputusan ekonomi dalam hal konsumsi, investasi, dan produksi yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. (Islam, 2017)

Nilai Tukar Uang

Dalam sistem ekonomi Islam, sistem mata uang wajib berbasis emas dan perak atau yang lebih dikenal dengan mata uang dinar dan dirham agar dapat menjadi mata uang yang kuat dan stabil yang tidak mudah terguncang oleh gejolak perubahan kurs sebagaimana yang terjadi pada mata uang kertas. Nilai nominal dari mata uang ini akan sama dengan nilai intrinsiknya. (Dwi, 2010 dalam Affandi)

Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi perdagangan internasional ataupun aliran jangka pendek antar negara yang melewati batas-batas geografis atau batas hukum. (Sugiyono, 2009)

Pergerakan nilai tukar di pasar dipengaruhi oleh faktor fundamental dan non-fundamental. Faktor fundamental tercermin dari variabel ekonomi makro, seperti pertumbuhan ekonomi, laju inflasi, dan perkembangan ekspor impor. Sementara itu, faktor *non-fundamental*, antara lain, berupa sentimen pasar terhadap perkembangan sosial politik,

faktor psikologi para pelaku pasar dalam memperhitungkan informasi, rumor, atau perkembangan lain dalam menentukan nilai tukar sehari-hari.

Tingkat Suku Bunga

Bunga adalah imbal yang diberikan oleh bank kepada nasabah atas dana yang disimpan di bank sebesar presentase tertentu dari pokok simpanan dan jangka waktu simpanan ataupun tingkat bunga yang dikenakan terhadap pinjaman yang diberikan bank kepada debiturnya, suku bunga dianggap sebagai faktor penting yang menentukan perilaku masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank. Suku bunga adalah penghasilan yang diperoleh oleh orang-orang yang memberikan kelebihan uangnya atau *surplus spending unit* untuk digunakan sementara waktu oleh orang-orang yang membutuhkan dan menggunakan uang tersebut untuk menutupi kekurangannya atau *defisit spending units*. Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut yang dinyatakan sebagai persentase per tahun. (Boediono, 2001)

Sistem bunga sangat bertentangan dengan prinsip syariah Islam. Karena, menurut prinsip syariah Islam bunga merupakan riba. Antonio (2001) menyatakan bahwa secara umum riba adalah pengambilan tambahan yang harus dibayar, baik dalam transaksi jual beli maupun sewa menyewa yang bertentangan dengan prinsip syariah. Seperti yang disampaikan dalam Al-Quran Surah Al Baqarah Ayat ke 275:

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya.”

Penelitian Terdahulu

Islam (2017) berjudul Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, *Finance To Deposit Ratio*, dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*. Menunjukkan hasil bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*, sedangkan Tingkat suku bunga (TSB), *Finance To Deposit Ratio* (FDR), dan Tingkat Bagi Hasil (TBH) berpengaruh terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*.

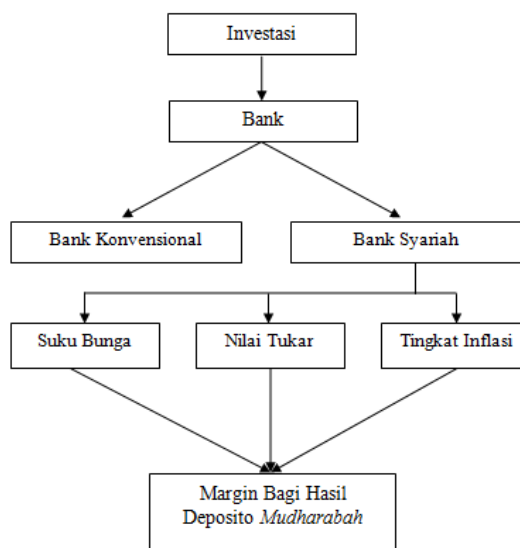
Rahmawati (2017) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil dan *Finance To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Deposito *Mudharabah*. Menunjukkan hasil bahwa Tingkat Suku Bunga dan *Finance To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah*, sedangkan Tingkat Bagi Hasil berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah*.

Penelitian yang dilakukan Fauzan (2016) berjudul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, *Likuiditas*, dan Bagi Hasil terhadap Deposito *Mudharabah*. Menunjukkan hasil bahwa Tingkat Inflasi, *Likuiditas* (FDR), dan Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Sedangkan Tingkat Bagi Hasil berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah*.

Faisal (2016) berjudul Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, *BI-Rate* dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Bank Konvensional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah*, sedangkan Nilai Tukar dan *Bi-Rate* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah*.

Rerangka Pemikiran

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan, rerangka penelitian yang akan dikembangkan dalam penelitian ini dalam Gambar 1:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran
 Sumber: Data Olahan, 2019

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Tingkat Inflasi pada Deposito Mudharabah

Kenaikan harga barang secara terus-menerus dan berlangsung cukup lama disebut inflasi. Inflasi akan mempengaruhi kestabilan perekonomian, yang akan menyebabkan orang enggan untuk berspekulasi. Terjadinya inflasi akan mendorong masyarakat untuk lebih memilih memenuhi kebutuhannya, jadi bagaimana cara mereka mencukupi kebutuhan saat harga barang naik secara terus-menerus. Melihat kondisi perekonomian yang tidak stabil karena adanya inflasi, maka akan berpengaruh terhadap naik turunnya simpanan mudharabah di bank syariah.

Menurut penelitian Islam (2017) menemukan bahwa Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah. Nasabah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) tidak terpengaruh oleh fluktuasi tingkat inflasi di Indonesia dan bisa juga disebabkan oleh naik turunnya tingkat inflasi di Indonesia sehingga mereka kesulitan untuk memilih investasi selain deposito karena investasi di tempat lain kemungkinan akan memiliki resiko yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan Zyahwan (2016) yang berjudul Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Inflasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Deposito Mudharabah. Menunjukkan hasil bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah. Sedangkan menurut Okti (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Deposito Mudharabah. Menunjukkan hasil bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap Deposito Mudharabah. Berdasarkan landasar teori diatas dan pada penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₁ : Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap margin bagi hasil deposito mudharabah.

Pengaruh Nilai Tukar pada Deposito Mudharabah

Nilai tukar (kurs) rupiah terhadap mata uang asing merupakan nilai mata uang rupiah yang dinyatakan dengan mata negara tertentu. Nilai kurs rupiah terhadap valuta asing cenderung *fluktuatif* tergantung pada permintaan dan penawaran mata uang tersebut. Permintaan mata uang rupiah sifatnya berbanding terbalik dengan harga mata uang itu sendiri. Artinya ketika nilai mata uang cenderung turun maka akan dibutuhkan lebih banyak uang untuk melakukan pembayaran maka permintaan akan mata uang tersebut bertambah. Berbeda dengan konsep penawaran uang yang berbanding lurus dengan harga mata uang

itu sendiri. Artinya peningkatan nilai mata uang juga diiringi dengan peningkatan penawaran mata uang tersebut. Maka akan berpengaruh terhadap naik turunnya depositomudharabah di bank syariah.

Menurut penelitian yang dilakukan Okti (2016) dengan judul Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Deposito Mudharabah. Menunjukkan hasil bahwa Inflasi Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Faisal (2016) berjudul Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, *BI-Rate* dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia. Menunjukkan hasil bahwa nilai tukar dan *Bi-Rate* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap deposito *Mudharabah*. Berdasarkan landasan teori diatas dan pada penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₂ : Nilai tukar berpengaruh positif terhadap margin bagi hasil deposito *mudharabah*

Pengaruh Suku Bunga pada Deposito *Mudharabah*

Untuk menjelaskan pengaruh tingkat sukumbunga (*BI Rate*) terhadap deposito *mudharabah* teori yang digunakan adalah teori floating market. Teori tentang segmentasi nasabah perbankan menurutmAdiwarman dan Afifi ini menjelaskan bahwa ada sebagian nasabah yang menyimpan uangnya di bank lebih disebabkan alasan rasional ekonomi seperti tingkat keuntungan dan kualitas layanan yang ditawarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2016) Suku Bunga Bank Konvensional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah*. Meutia (2016) melakukan penelitian dengan judul Tingkat Suku Bunga, Kinerja Keuangan dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Pada Perbankan Syariah. Suku bunga dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Penelitian yang dilakukan Zyahwan (2016) tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah*. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Amelia (2016). Suku Bunga berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah*. Berdasarkan landasan teori diatas dan pada penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₃ : Suku bunga berpengaruh positif terhadap margin bagi hasil deposito *mudharabah*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitik beratkan pada pengujian hipotesis, data yang akan digunakan harus terukur, dan dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Dalam melakukan pengujian, penelitian ini menggunakan alat bantu statistik SPSS. Populasi adalah kumpulan dari individu atau perusahaan dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan sektor perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2014 sampai dengan 2018 dan telah melakukan publikasi laporan keuangan serta laporan tahunan pada periode tersebut.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) untuk periode 2014-2018. Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang dalam laporan tahunan terdapat setoran dana depositi *mudharabah* dan menerbitkan laporan keuangan secara berturut turut selama periode tahun 2014-2018. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh jumlah data perusahaan sebanyak 11 bank syariah yang memenuhi kriteria dan akan digunakan peneliti sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi data sekunder yaitu data fisik yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perbankan syariah selama periode tahun 2014-2018. Sumber data sekunder tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website <http://www.idx.co.id/>, Bank Indonesia website <https://www.bi.go.id/> dan Badan Pusat Statistik website <https://www.bps.go.id/>.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang dapat membedakan atau memberi berbagai macam nilai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu deposito *mudharabah* dan variabel independennya yaitu nilai tukar, inflasi dan suku bunga.

Definisi Variabel Operasional

Margin Deposito *Mudharabah*

Deposito *mudharabah* (MDM) diukur dari jumlah deposito *mudharabah* dalam bentuk kas dengan sejumlah uang yang diberikan kepada bank pada saat pembayaran. (Muhammad, 2005) Sedangkan margin bagi hasil deposito *mudharabah* (MDM) dapat diketahui dengan rumus:

$$\text{Margin Bagi Hasil Deposito } \textit{Mudharabah} \text{ (MDM)} = \frac{\text{Jumlah Deposito } \textit{Mudharabah}}{\text{Total Deposito } \textit{Mudharabah}}$$

Nilai Tukar

Nilai tukar (NT) mata uang merupakan perbandingan nilai dua mata uang yang berbeda atau dikenal dengan sebutan kurs. Nilai tukar didasarkan dua konsep, pertama, konsep nominal, merupakan konsep untuk mengukur perbedaan harga mata uang yang menyatakan berapa jumlah mata uang suatu negara yang diperlukan guna memperoleh sejumlah mata uang dari negara lain. Kedua, konsep riil yang dipergunakan untuk mengukur daya saing komoditi ekspor suatu negara di pasaran internasional (Halwani, 2005).

Variabel nilai tukar diukur dengan melihat Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS dalam penelitian ini menggunakan data bulanan Kurs Tengah Dollar AS terhadap Rupiah yang telah terdapat dalam Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi yang digunakan merupakan jenis tingkat inflasi tahunan, rumus perhitungannya sebagai berikut (Sukirno, 2008):

$$\text{Tingkat Inflasi (TI)} = \frac{\text{IHKn} - (\text{IHKt} - 1)}{\text{IHKt} - 1} \times 100$$

Suku Bunga

Menurut (Kasmir, 2014) Bunga merupakan tanggungan pada pinjaman uang, Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Tingkat suku bunga yang digunakan merupakan tingkat suku bunga Bank Indonesia yang menjadi acuan bank yang beroperasi di Indonesia dalam menentukan tingkat suku bunga.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Tujuan penggunaan uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah agar variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak terjadi bias (Ghozali, 2011). Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Uji Normalitas adalah uji model yang dilakukan untuk menguji model regresi variabel pengganggu atau residu berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi variabel yang baik yaitu yang memiliki data dengan distribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Teknik analisis statistik menggunakan metode pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria normalitas nilai signifikan di atas 0,05 (2) Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang diuji terdapat adanya hubungan yang kuat (korelasi) antar variabel independen. Karena model regresi yang baik tidak terjadi hubungan kuat antar variabel independen. (3) Uji Heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas namun apabila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi apakah terdapat heteroskedastisitas dengan cara melihat pola titik-titik pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dengan SRESID (Latan, 2013). (4) Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji model linier terdapat hubungan kuat antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Model regresi dinyatakan bebas autokorelasi apabila nilai d lebih kecil dari 4 - du atau $du < d < 4-du$ (Ghozali, 2011:110).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara, variabel independen yaitu tingkat inflasi (TI), nilai tukar (NT) dan suku bunga (SB) terhadap margin bagi hasil deposito mudharabah (MDM) sebagai variabel dependen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah:

$$MDM = \alpha + \beta_1 NT + \beta_2 TI + \beta_3 SB + e$$

Keterangan:

MDM = margin bagi hasil deposito *mudharabah* 1 tahun

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi

TI = tingkat inflasi

NT = nilai tukar

SB = suku bunga

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Overall Significance Test atau biasa disebut Uji F digunakan untuk menguji secara keseluruhan kelayakan model regresi telah signifikan atau belum signifikan untuk dapat digunakan. Uji F menggunakan tabel hasil output SPSS yang bernama ANOVA (*Analysis of variance*) yang berisi hasil nilai F hitung dan nilai signifikan. Dalam menguji kelayakan model menggunakan nilai signifikansi dari Uji F dengan kriteria sebagai berikut: (1) Apabila P-value kurang dari 0,05 atau P-value < 0,05 maka uji model regresi dinyatakan layak (2) Apabila P-value lebih dari 0,05 atau P-value > 0,05 maka uji model regresi dinyatakan tidak layak.

Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model akan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada pengujian statistik F hasil nilai signifikan ≤ 0.05, maka menunjukkan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai signifikannya ≥ 0.05, maka tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (α=5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Deskripsi hasil penelitian merupakan penjelasan mengenai hasil statistik deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Berikut adalah deskripsi mengenai Tingkat Inflasi (TI), Nilai Tukar (NT), Suku Bunga (SB) sebagai variabel independen, dan Margin Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*(MBM) sebagai variabel dependen. Pada pengukuran statistik menggunakan program SPSS. Hasil analisis deskriptif variabel dependen dan variabel independen penelitian disajikan dalam Tabel1:

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NT	44	9773	10611	10191,25	304,157
TI	44	3,02	3,61	3,2775	,22837
SB	44	4,25	7,50	5,6250	1,27076
MDM	44	,00	,11	,0637	,02150
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Data Sekunder 2014-2018, diolah

Dalam Tabel1 menjelaskan jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 44 data yang didapat setelah disaring (*filtering*) sesuai dengan ketentuan dan prosedur untuk mendeteksi data outlier, berdasarkan laporan tahunan (*annual report*) selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Analisis deskriptif ini menjelaskan nilai rata-rata (*mean*) dan tingkat penyebaran data (*standart deviasi*).

Menurut analisis deskriptif pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa: (1) Margin Bagi Hasil Deposito Mudharabah (MDM) yang disajikan menunjukkan nilai minimum 0,00 pada PT Bank Victoria Syariah pada tahun 2018, nilai maximum sebesar 0,11 pada PT Bank Jabar Banten Syariahtahun 2015 , nilai mean sebesar 0,0637 pada PT Bank Panin Syariah tahun 2017, dan nilai standard deviasi sebesar 0,02150 pada PT Bank Maybank Syariah tahun 2018.(2) Nilai Tukar (NT)memiliki nilai mean sebesar 10191,25 dengan standard deviasi 304,157. Nilai minimum sebesar 9773 pada tahun 2016 serta nilai maksimumnya sebesar 10611 pada tahun 2017.(3) Tingkat Inflasi (TI) memiliki nilai mean sebesar 3,2775 dengan standard deviasi 0,22837. Nilai minimum sebesar 3,02 pada tahun 2016 serta nilai maksimumnya sebesar 3,61 pada tahun 2017. (4) Suku Bunga (SB) memiliki nilai mean sebesar 5,6250 dengan standard deviasi 1,27076. Nilai minimum sebesar 4,25 pada tahun 2017 serta nilai maksimumnya sebesar 7,50 pada tahun 2013.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas kolmogorov smirnov yang digunakan untuk menguji normalitas data yang didistribusikan. Berikut adalah hasil dari uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* disajikan dalam Tabel 2:

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
	Mean	0E-7
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,01879716
	Absolute	,117
	Positive	,097
Most Extreme Differences	Negative	-,117
Kolmogorov-Smirnov Z		,774
Asymp. Sig. (2-tailed)		,587

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder 2014-2019, diolah

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji *Kolmogrov-Smirno* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.587 berarti nilai *sig* nya lebih besar dari 0,05 atau $0,587 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, maka berdasarkan uji normalitas model regresi ini memenuhi asumsi klasik.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang diuji terdapat adanya hubungan yang kuat (korelasi) antar variabel independen. Karena model regresi yang baik tidak terjadi hubungan kuat antar variabel independen (Ghozali, 2011: 105). Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas disajikan dalam Tabel 3:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,436	,135		3,223	,003		
1 NT	-6,343E-005	,000	-,897	-3,335	,002	,264	3,790
TI	,085	,025	,902	3,399	,002	,271	3,683
SB	-,001	,002	-,040	-,283	,778	,946	1,057

a. Dependent Variable: MDM

Sumber: Data Sekunder 2014-2018, diolah

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji multikolinearitas berdasarkan perhitungan tolerance menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 atau $t > 0,10$. Sedangkan berdasarkan perhitungan VIF menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF dibawah 10 atau $VIF < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki indikasi multikolinearitas. Dengan demikian semua variabel independen dinyatakan bebas multikolinearitas yang berarti tidak ditemukan hubungan kuat (korelasi) antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi terdapat ketidaksamaan antar varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, model regresi akan diuji menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasi antar absoluteresidual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Jika signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya non heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan grafik scatterplots disajikan dalam Tabel 4:

Tabel 4
Hasil Uji Rank Spearman
Correlations

		NT	TI	SB	Unstandardized Residual
NT	Correlation Coefficient	1,000	,800**	,400**	,064
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,007	,680
	N	44	44	44	44
TI	Correlation Coefficient	,800**	1,000	-,200	-,035
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,193	,820
	N	44	44	44	44
SB	Correlation Coefficient	,400**	-,200	1,000	-,006
	Sig. (2-tailed)	,007	,193	.	,967
	N	44	44	44	44
Spearman's rho	Correlation Coefficient	,064	-,035	-,006	1,000
	Sig. (2-tailed)	,680	,820	,967	.
	Unstandardized Residual	N	44	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Sekunder 2014-2018, diolah

Hasil dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji lebih besar dari 0,05 (5%) atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data residual sehingga data diperbesar tidak menyebabkan residualesemakin besar pula.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model linier terdapat hubungan kuat antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui model regresi memiliki indikasi autokorelasi, maka dilakukan pengujian uji *run test*. Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi menggunakan ujirun testdisajikan dalam Tabel5:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b
Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-,00264
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	17
Z	-1,678
Asymp. Sig. (2-tailed)	,093

a. Median

Sumber: Data Sekunder 2014-2018, diolah

Berdasarkan Tabel 5 diatas hasil analisis *uji runstest*dapat dilihat bahwa nilai sig >0,05 dari hasil tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi dari semua uji asumsi klasik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil analisis persamaan regresi linier berganda menggunakan perhitungan SPSS disajikan dalam Tabel 6:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	,436	,135			3,223	,003	
NT	-6.34E-02	,000			-,897	-3,335	,002
TI	,085	,025			,902	3,399	,002
1 SB	-,001	,002			-,040	-,283	,778

a. Dependent Variable: MDM

Sumber: Data Sekunder 2014-2018, diolah

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan hasil uji regresi linier berganda:

$$MDM = 0,436 - 6,343E-005NT + 0,085TI - 0,001SB + e$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan besaran konstanta diatas menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen (NT, TI, SB dan MDM) terhadap variabel dependen margin bagi hasil deposito mudharabah, apabila variabel independen tersebut sama dengan nol (konstan) maka besarnya margin bagi hasil deposito mudharabah adalah sebesar 0,436%. (2) Nilai koefisien negatif dari nilai tukar - 6,343E-005 menunjukkan terjadinya perubahan yang berlawanan arah. Artinya jika tingkat nilai tukar (NT) meningkat jumlah deposito mudharabah (MDM) maka akan dapat menurunkan margin bagi hasil deposito mudharabah, dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada nilai tukar (NT) maka dapat meningkatkan margin bagi hasil deposito mudharabah (MDM) dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. (3) Nilai koefisien positif dari tingkat inflasi (TI) 0,085 menunjukkan terjadinya perubahan yang berlawanan arah. Artinya jika tingkat bagi hasil (TI) meningkat, maka akan dapat meningkatkan margin bagi hasil deposito mudharabah (MDM) dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada Tingkat Inflasi (TI), maka dapat menurunkan margin bagi hasil deposito mudharabah (MDM), dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. (4) Nilai koefisien negatif dari suku bunga - 0,001 menunjukkan terjadinya perubahan yang berlawanan arah. Artinya jika tingkat suku bunga (SB) meningkat margin bagi hasil deposito mudharabah (MDM) maka akan dapat menurunkan margin bagi hasil deposito mudharabah, dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada suku bunga (SB) maka dapat meningkatkan margin bagi hasil deposito mudharabah (MDM) dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk menguji seberapa tingkat kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel-variabel. Jika nilai persentase R² kecil maka variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam Tabel 7:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,485 ^a	,235	,178	,01949

a. Predictors: (Constant), SB, TI, NT

b. Dependent Variable: MDM

Sumber: Data Sekunder 2014-2018, diolah

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui *Modell Summary*, R² sebesar 0,178. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 17,8% variasi dari margin bagi hasil deposito *mudharabah* (MDM) dapat dijelaskan oleh variabel Nilai Tukar (NT), Tingkat Inflasi (TI) dan Suku Bunga (SB). Sedangkan sisanya 82,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Hasil pengujian statistik t disajikan dalam Tabel 8:

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	,436	,135			3,223	,003	
NT	-6.34E-02	,000	-,897		-3,335	,002	Berpengaruh
TI	,085	,025	,902		3,399	,002	Berpengaruh
SB	-,001	,002	-,040		-,283	,778	Tidak Berpengaruh

a. Dependent Variable: MDM

Sumber: Data Sekunder 2014-2018, diolah

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikan. (1) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas nilai tukar berpengaruh signifikan positif terhadap margin bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil daripada 0,05 dan nilai t sebesar -3,335. Dapat disimpulkan bahwa nilai tukar (NT) berpengaruh signifikan positif margin bagi hasil mudharabah (MDM). (2) Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar -3,399 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil daripada 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi (TI) berpengaruh terhadap margin bagi hasil mudharabah (MDM). (3) Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar -0,283 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,778 lebih besar daripada 0,05. Dapat disimpulkan bahwa suku bunga (SB) berpengaruh negatif margin bagi hasil mudharabah (MDM).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Overall Significance Test atau biasa disebut Uji F digunakan untuk menguji secara keseluruhan kelayakan model regresi telah signifikan atau belum signifikan untuk dapat digunakan. Berikut hasil pengujian hipotesis simultan dengan uji statistik f disajikan dalam Tabel 9:

Tabel 9
Hasil Uji Statistik F
Coefficients^a

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,005	3	,002	4,104	,012 ^b
1 Residual	,015	40	,000		
Total	,020	43			

a. Dependent Variable: MDM

b. Predictors: (Constant), SB, TI, NT

Sumber: Data Sekunder 2014-2018, diolah

Berdasarkan Tabel 9 uji statistik F menunjukkan nilai sig 0,012(1,2%), sehingga 0,012(1,2%) < 0,05 (5%) makasuai dengan dasar pengambilan keputusan uji F nilai sig dari *output* anova bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel nilai tukar (NT), tingkat inflasi (TI) dan suku bunga (SB) secara simultan berpengaruh terhadap margin bagi hasil deposito mudharabah (MDM).

Pembahasan

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Margin Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas nilai tukar berpengaruh signifikan positif terhadap margin bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil daripada 0,05 dan nilai t sebesar -3,335. Dapat disimpulkan bahwa nilai tukar (NT) berpengaruh signifikan positif margin bagi hasil *mudharabah* (MDM). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Faisal (2016) bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa kurs berpengaruh secara signifikan terhadap margin deposito *mudharabah*, nilai tukar memiliki pengaruh positif yang artinya apabila nilai tukar (NT) meningkat maka margin bagi hasil deposito *mudharabah* menurun, dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada nilai tukar (NT) maka dapat meningkatkan margin bagi hasil deposito *mudharabah* (MDM). Hal ini berkaitan dengan hukum permintaan dan penawaran. Pada saat kurs mengalami peningkatan maka barang produksi dan jasa dalam negara akan mengalami peningkatan harga dibandingkan dengan kurs mata uang negara lain sehingga menyebabkan permintaan akan barang produksi dan jasa mengalami penurunan. Untuk mengimbangi ini para produsen akan menurunkan jumlah produksi sehingga dana yang dipakai untuk memproduksi barang menjadi lebih sedikit daripada biasanya. Kelebihan dana produksi inilah yang nantinya akan menjadi dana *fresh* yang dapat diinvestasikan. Selain itu akibat dari berkurangnya permintaan masyarakat akibat harga-harga naik menjadikan minat masyarakat berbelanja menjadi kurang sehingga lebih banyak uang yang berpotensi untuk ditabung dan diinvestasikan. Hal ini menjadikan peluang bank syariah dalam menghimpun dana menjadi lebih besar khususnya untuk produk Deposito *Mudharabah* yang memberikan skema bagi hasil yang lebih baik dari tabungan biasa.

Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Margin Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas tingkat inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap margin bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar -3,399 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil daripada 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi (TI) berpengaruh terhadap margin bagi hasil *mudharabah* (MDM). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Okti (2016) yang menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap margin bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.

Nasabah di bank syariah yang terdaftar di Indonesia dapat dipengaruhi terjadinya naik turunnya inflasi sehingga nasabah lebih memilih untuk investasi deposito *mudharabah*. Karena mungkin investasi di tempat lain memiliki resiko yang lebih tinggi.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Margin Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas suku bunga berpengaruh negatif terhadap margin bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar -0,283 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,778 lebih besar daripada 0,05. Dapat disimpulkan bahwa suku bunga (SB) berpengaruh negatif margin bagi hasil *mudharabah* (MDM). Hal ini berarti ketika suku bunga naik jumlah deposito pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia mengalami perubahan dikarenakan dengan begitu dapat diketahui bahwa para nasabah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia menarik dana deposito dan memindahkan ke bank konvensional pada saat suku bunga bank konvensional sedang naik. Sehingga penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Faisal (2016) yakni suku bunga bank konvensional secara parsial tidak berpengaruh terhadap margin bagi hasil

deposito *mudharabah*. Penelitian lain dilakukan oleh Meutia (2016) bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap margin bagi hasil deposito *mudharabah*.

PENUTUP

Simpulan

Pada penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh tingkat inflasi nilai tukar dan suku bunga terhadap margin bagi hasil deposito *mudharabah*. Setelah melalui proses perumusan masalah, penelitian, pembahasan dan interpretasi hasil penelitian, maka pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan serta saran-saran bagi pihak yang terlibat pada penelitian ini berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh.

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Nilai Tukar (NT) berpengaruh positif terhadap margin bagi hasil deposito *mudharabah* (MDM) bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh nilai tukar yang di Indonesia mempengaruhi margin bagi hasil deposito *mudharabah* yang ada di Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI). Nasabah bank umum syariah yang terdaftar di Indonesia dipengaruhi oleh nilai tukar di Indonesia dan bisa juga disebabkan oleh naik turunnya nilai tukar. Sehingga peningkatan nilai mata uang juga diiringi dengan peningkatan penawaran mata uang tersebut. Maka akan berpengaruh terhadap naik turunnya deposito *mudharabah* di bank syariah. (2) Tingkat Inflasi (TI) berpengaruh positif terhadap margin bagi hasil deposito *mudharabah* (MDM) bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tingkat inflasi yang ada di Indonesia berpengaruh terhadap margin bagi hasil deposito (*mudharabah*). Nasabah bank umum syariah terdaftar di Bank Indonesia dipengaruhi oleh fluktuasi tingkat inflasi di Indonesia dan bisa disebabkan oleh naik turunnya tingkat inflasi di Indonesia. Inflasi akan mempengaruhi kestabilan ekonomi yang menyebabkan orang enggan untuk berspekulasi. Sehingga mendorong nasabah untuk lebih memenuhi kebutuhannya, sehingga untuk mencukupi kebutuhan saat harga barang naik secara terus menerus kondisi ekonomi akan tidak stabil karena adanya inflasi sehingga tingkat inflasi mempengaruhi margin bagi hasil deposito *mudharabah*. (3) Suku Bunga (SB) berpengaruh negatif terhadap margin bagi hasil deposito *mudharabah* (MDM) bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ketika suku bunga deposito bank konvensional naik tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap deposito *mudharabah* dikarenakan nilai suku bunga adalah data penelitian yang menggunakan tingkat suku bunga bank konvensional dari BI rate bukan data tingkat suku bunga deposito bank konvensional dari masing-masing bank konvensional yang sesuai dengan sampel penelitian. Sehingga meski tingkat suku bunga mengalami kenaikan atau penurunan nilai, jumlah deposito *mudharabah* tetap bertambah setiap tahunnya. Tidak adanya pengaruh tingkat suku bunga terhadap deposito *mudharabah* dapat disebabkan oleh situasi perekonomian Indonesia yang baik sehingga masyarakat cenderung lebih memilih menggunakan dananya untuk bisnis dibandingkan menempatkan dananya dalam bentuk deposito. Faktor keyakinan dapat menjadi alasan lainnya yang menyebabkan tingkat suku bunga tidak berpengaruh pada deposito *mudharabah*. Pernyataan bahwa bunga bank termasuk riba dan bertentangan dengan agama membuat masyarakat enggan dan berpikir ulang untuk menempatkan dananya di bank.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil pembahasan adapun dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan periode penelitian 5

tahu dan kemudian dipersempit menjadi 4 tahun. (2) Penelitian ini hanya terbatas pada variabel nilaintukar, tingkat inflasi dan suku bunga sebagai variabel independen dimana hanya menjelaskan 17,8% terhadap margin bagi hasil deposito mudharabah sebagai variabel dependen. Sehingga masih ada 82,2% variabel independen lain yang dapat mempengaruhi margin bagi hasil deposito *mudharabah*.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bank Indonesia dengan periode 4 tahun. Untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika memperluas obyek penelitian seperti seluruh perusahaan syariah yang ada di Indonesia meski belum terdaftar di Bank Indonesia. Dan periode yang lebih lama akan memberikan hasil yang valid atau hasil yang mendekati sebenarnya. (2) Penelitian ini menggunakan data statistik dari Bank Indonesia, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukannya dengan menebar kuisioner atau wawancara secara langsung kepada nasabah. Sehingga diketahui dengan jelas dan pasti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nasabah untuk mengambil investasi deposito mudharabah. (3) Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain di luar penelitian ini. Misal variabel kepercayaan, kinerja bank umum syariah, jumlah uang yang beredar, jumlah jaringan kantor dan beberapa variabel pengukur lainnya sehingga dapat mempengaruhi margin bagi hasil deposito mudharabah. (4) Diharapkan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia mampu meningkatkan kinerjanya dengan baik, efektif dan konsisten agar dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan serta mampu bersaing.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi F. 2015. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, BI-Rate. Skripsi. UIN-SU Al-Qur'anul Karim dan Hadits
- Amelia. 2016. Pengaruh Bagi Hasil dan Suku Bunga pada Jumlah Deposito Mudharabah. STIESIA. Surabaya
- _____. 2008. Ekonomi Makro Islam. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Antonio, M.S. 2001. Bank Syariah dari Teori Praktik. Gema Insani Press. Bandung
- Boediono. 2001. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta
- _____. 2014. Ekonomi Moneter. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta
- Brooks, L. J. 2004. Etika Bisnis dan Profesi Untuk Direktur, Eksekutif dan Akuntan II. Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta
- Fauzan. 2016. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, dan Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah. STIESIA. Surabaya
- Ghozali, I. 2005. Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hilman, I. 2003. Perbankan Syariah Masa Depan. Senayan Abadi Publishing. Jakarta
- Islam, M. 2017. Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, FDR dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah. Skripsi. STIESIA Surabaya
- Junaidin, Z. 2009 Pengantar Teori Ekonomi Makro. Gaung Persada. Jakarta
- Madura, J. 2000. Internasional Financial Management. Erlangga. Jakarta
- Mufraini, M. 2006. Akuntansi dan Manajemen Zakat. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Nurdin, M. 2013. Akuntansi Syariah: Teori dan Praktik untuk Perbankan Syariah. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta

- Nurul. 2013. *Ekonomi Makro Islam*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta Persada. Jakarta
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung
- Triyuwono, I. 2007. *Nilai Tambah Syariah*. Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makasar.